

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. LATAR BELAKANG

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin sebagaimana dikutip pada situs web Maxmanroe.com . Transportasi timbul karena adanya kebutuhan manusia seperti barang dan jasa dalam proses kehidupan. Sebagian besar kegiatan atau aktivitas manusia sehari-hari itu berhubungan dengan penggunaan alat transportasi. Dengan alat pengangkutan tersebut maka manusia lebih mudah untuk berpindah tempat atau juga memindahkan barang ke tujuan tertentu baik melalui jalur darat, laut dan udara.

Di Indonesia sendiri transportasi darat merupakan transportasi yang paling banyak digunakan dalam keseharian dalam menunjang kebutuhan manusia. Namun menurut situs web Suara.com pada 17 February tahun 2020 mengungkap bahwa kesadaran akan keselamatan transportasi darat rendah terkait penggunaan sabuk pengaman pada kendaraan beroda empat. data dari Kepolisian mengenai jumlah kecelakaan lalu lintas di Tahun 2019 sebesar 5.381 dengan korban meninggal 387 jiwa dan luka ringan 6.564 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Indonesia khususnya para pengemudi kendaraan kurang memperhatikan keselamatan dalam berkendara dan mematuhi rambu-rambu lalu lintas.

Sabuk pengaman didesain untuk menjaga penumpang tetap berada di tempat duduknya ketika terjadi kecelakaan, dan dapat mencegah atau mengurangi cedera pada penumpang. Sabuk pengaman mengurangi kontak sang korban dari interior di dalam mobil dan secara signifikan mengurangi resiko terlontar dari dalam mobil. Bertahun-tahun lamanya sudah menjadi perdebatan tentang duduk di belakang lebih aman dari pada di depan di samping pengemudi, dan kita semua bertumbuh dewasa dengan cerita tersebut. Di mana faktanya adalah penumpang lebih terancam tiga kali lipat terbunuh dalam kecelakaan jika mereka tidak mengenakan sabuk pengaman jika duduk di belakang. Alasan utama adalah karena terdapatnya ruangan yang luas untuk korban dapat terhantam ke berbagai sisi. Test kecelakaan yang dilakukan menunjukkan bahwa penumpang baris ke-2 yang tidak mengenakan sabuk pengaman lebih mendapatkan resiko terlempar ke atas dan menghantam setir atau dashboard ketika mengalami tabrakan yang sangat kencang. Penumpang belakang juga dapat menghantam kursi yang ada di depannya dan ikut meciderai penumpang atau pengemudi yang di depannya. Kesimpulan

sederhana yang dapat kita lihat adalah, untuk tidak menggunakan sabuk pengaman di baris ke-2 sangatlah berbahaya.

WHO mengungkap terkait peraturan yang membahas keamanan dalam transportasi bahwa di beberapa negara masih tidak menetapkan tentang hukum mengenai penggunaan sabuk pengaman pada penumpang belakang. Hukum seperti ini adalah bahaya, dimana mereka tidak mementingkan keselamatan dan tidak memikirkan dampak pada penumpang di belakang termasuk di Indonesia. Di Indonesia, hukum yang tertulis adalah “Setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor beroda empat atau lebih di jalan dan penumpang yang duduk di sampingnya wajib mengenakan sabuk keselamatan.” Dan akan dikenakan pidana kurungan 1 bulan lamanya atau membayar denda maksimal Rp. 250 ribu. Hukum yang tertulis tidak mewajibkan untuk menggunakan sabuk pengaman untuk penumpang di baris ke-2, di website milik Nissan.co.id yang membahas pentingnya sabuk pengaman membahas bahwa resiko kecelakaan yang mengakibatkan luka pada korban jauh lebih besar namun tidak diperhatikan.

#### **IDENTIFIKASI MASALAH**

Saat ini dimana masyarakat kota yang banyak menggunakan mobil sebagai alat transportasi seringkali kurang menyadari adanya aturan yang harus ditaati yaitu menggunakan sabuk pengaman saat berada di dalam mobil walaupun duduk di kursi belakang. Hukum dan penegakannya memberikan petunjuk dan motivasi demi terwujudnya perilaku pengemudi yang aman dan efisien. Dengan demikian suatu hukum harus bersifat realistis dan mudah dipahami agar dapat berlaku efektif. Kesadaran dan pengetahuan pengemudi dan penumpang tentang menggunakan sabuk pengaman juga harus diutamakan. Namun saat ini masih banyak penumpang yang duduk dibelakang pengemudi yang tidak menggunakan sabuk pengaman sehingga berpotensi korban meninggal dunia cukup tinggi apabila terjadi kecelakaan. Pengemudi mobil pun terkadang tidak mengindahkan pentingnya menggunakan sabuk pengaman bagi penumpang yang duduk di baris ke-2 mobil. Berdasarkan hal tersebut maka menjadi pokok permasalahan bagaimana menginformasikan kepada penumpang dan masyarakat tentang pentingnya menggunakan sabuk pengaman saat duduk di baris ke-2 mobil.



Gambar 1.



Gambar 2.

Gambar 1 dan 2 merupakan uji kecelakaan menggunakan boneka manusia (dummy) yang sengaja tidak dipakaikan sabuk pengaman dandiletakan belakang pengemudi. Pengujian tersebut dilakukan dengan kecepatan 35MPH atau 56 km/jam.



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5

Gambar 3, 4, dan 5, kecelakaan yang terekam kamera di dalam mobil ketika mobil mengalami kecelakaan dan para penumpang yang tidak menggunakan sabuk pengaman telear berbagai sisi.

## LINGKUP PEMBAHASAN

### 1.1.1. FOKUS PERMASALAHAN

Fokus permasalahan pada topik ini adalah bagaimana cara menginformasikan kepada pengendara / penumpang mobil tentang pentingnya menggunakan sabuk pengaman meskipun saat duduk di baris ke-2 melalui pendekatan Desain Komunikasi Visual

### 1.1.2. BATASAN MASALAH

Agar dalam perancangan lebih menjadi lebih terarah maka permasalahan dalam perancangan ini akan dibatasi, yang di bagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Untuk menginformasikan pentingnya sabuk pengaman di baris ke-2
2. Studi kasus pada kota Semarang
3. Penumpang dan Pengemudi dengan usia 21-29 Tahun dengan SES B
4. Menggunakan Media Sosial berupa instagram

### 1.1.3. PEMILIHAN TARGET

Pemilihan target kali ini ditetapkan pada perancangan visual ini yakni pada masyarakat remaja dewasa dengan Batasan umur 21 tahun hingga 29 tahun yang memiliki atau menggunakan mobil sebagai sarana transportasi, dengan strata ekonomi menengah (B) dan memiliki sifat tidak terlalu peduli dengan keselamatan dirinya. Target sasaran ditetapkan yang tinggal di daerah perkotaan, dengan studi kasus kota Semarang. Target sasaran ditetapkan yang suka bepergian menggunakan angkutan umum seperti *Taxi*, *Go Car*, *GrabCar*, dan sering menggunakan mobil. Pemilihan target ini berdasarkan pada perilaku tidak menggunakan sabuk pengaman ketika duduk di baris kedua mobil.

## RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana cara mengurangi cedera serius bahkan kematian ketika tidak menggunakan sabuk pengaman melalui media komunikasi visual?
2. Bagaimana penempatan media yang digunakan untuk mengurangi resiko tidak menggunakan sabuk pengaman?

## Tujuan dan Manfaat

### 1.1.4. Tujuan

1. Masyarakat lebih perhatian akan pentingnya menggunakan sabuk pengaman di baris ke 2 mobil karena dapat mengurangi resiko cedera berat / bahkan resiko kematian

## Manfaat

### 1.5.2 Manfaat

#### 1. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang pentingnya menggunakan sabuk pengaman dan mengedukasi masyarakat dengan media yang dirancang.

#### 2. Bagi Kepolisian

Penelitian ini diharapkan mampu mengurangi angka cedera serius bahkan kematian yang diakibatkan kurang sadarnya masyarakat menggunakan sabuk pengaman dan secara tidak langsung juga meningkatkan kesadaran antar masyarakat untuk saling mengingatkan pentingnya keselamatan berkendara.

#### 3. Bagi Jurusan Desain Komunikasi Visual

Memberikan edukasi dan pengetahuan bagi mahasiswa dan dosen tentang media komunikasi visual mengenai keselamatan berkendara.

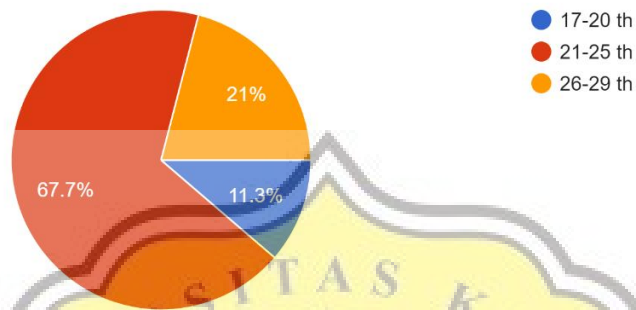
#### 4. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan tentang bagaimana merancang komunikasi visual tentang keselamatan berkendara dengan menggunakan sabuk pengaman.

## 1.6. Metodologi Perancangan

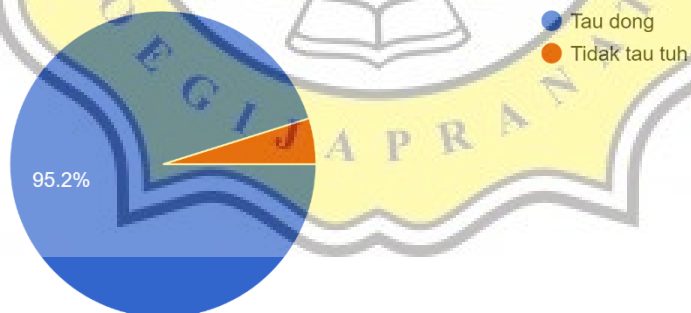
### 1.6.1 User Research

berapa umur anda  
62 responses



Pada diagram diatas dapat dilihat bahwa penumpang mobil rata-rata usia 21-25 tahun mewakili jumlah pengendara / penumpang di jalan raya. Kemudian diikuti oleh pengendara / penumpang usia 17-20 tahun dan sisa nya merupakan 26 tahun ke atas.

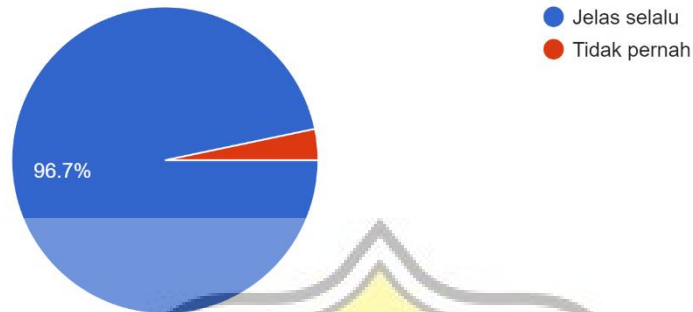
Taukah anda tentang peraturan yang harus ditaati sebagai pengemudi dan penumpang mobil?  
62 responses



Pada diagram di atas, sebagian besar penumpang dan pengemudi mobil mengetahui mengenai peraturan yang seharusnya ditaati ketika menggunakan mobil

Apakah anda pakai sabuk pengaman ketika menyetir?

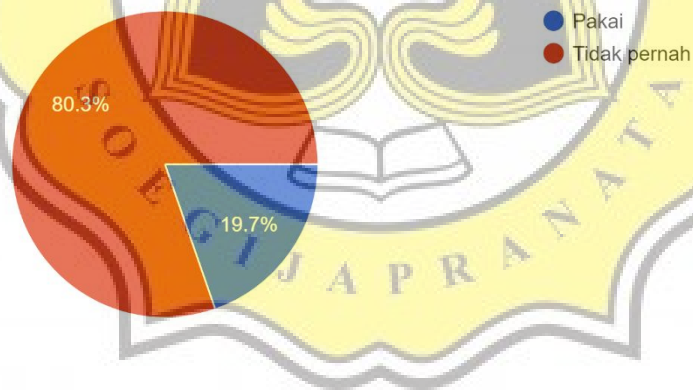
61 responses



Pada diagram diatas dapat dilihat sebagian besar pengemudi / penumpang menggunakan sabuk pengaman dan hanya sebagian kecil yang menggunakan ketika menyetir

Jika anda sebagai penumpang duduk di belakang supir, apakah pakai sabuk juga?

61 responses

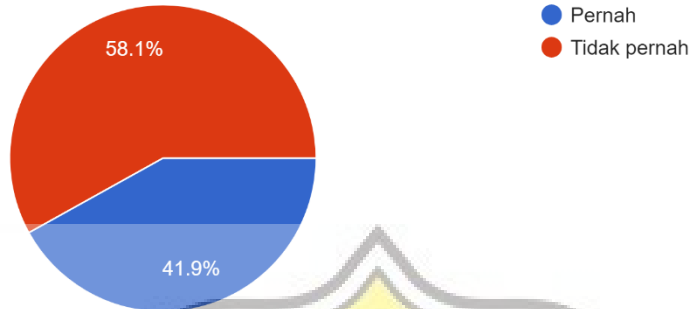


Pada diagram di atas dapat dilihat hasil yang berbeda sekali yaitu penumpang yang duduk di belakang supir rata-rata tidak menggunakan sabuk pengaman.



Apakah anda pernah mendengar atau melihat informasi tentang bahaya dan resiko jika tidak menggunakan sabuk pengaman ketika duduk di baris ke-2 mobil?

62 responses

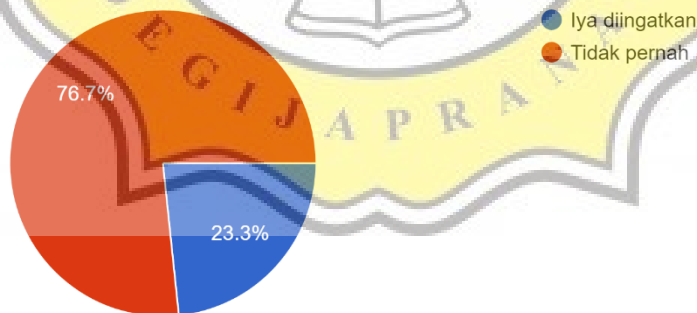


Pada diagram di atas diketahui tidak banyak penumpang dan pengguna mobil yang mengetahui tentang informasi keselamatan dan resiko menggunakan sabuk pengaman ketika duduk di belakang pengemudi.

Apakah anda pernah mendengar atau melihat informasi tentang bahaya dan resiko jika tidak

Jika anda sebagai pengemudi, apakah anda mengingatkan penumpang di belakang anda untuk pakai sabuk pengaman?

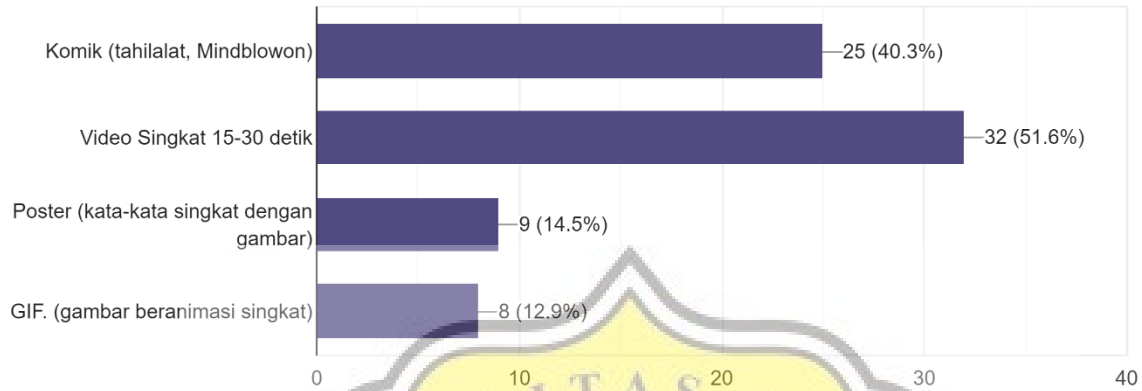
60 responses



Pada diagram di atas, diketahui bahwa tidak banyak pengemudi atau penumpang yang duduk di depan yang mengingatkan penumpang yang di belakang mereka untuk menggunakan sabuk pengaman.

Dari ke-4 pilihan di bawah mana yang lebih menarik bagi anda?

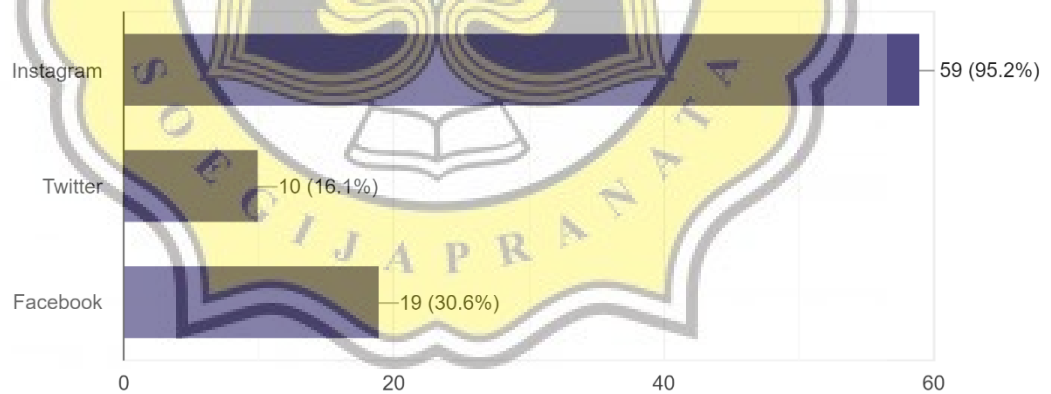
62 responses



Pada diagram di atas, diketahui banyak responden yang memilih video singkat berdurasi 15-30 detik sebagai media yang menarik perhatian mereka ketika bermain social media.

Media sosial apa yang sering anda akses? (jawaban boleh lebih dari 1 jika memungkinkan)

62 responses



Pada diagram di atas, diketahui responden memilih Instagram sebagai media social yang paling sering mereka akses.

### 1.6.2 Pustaka

2. *2003 BMW x5 E53 Manual Book* atau buku manual BMW X5 E53 tahun 2003

Dalam buku ini menjelaskan tentang cara menggunakan sabuk pengaman dengan benar, sampai aturan dalam menggunakan pakaian agar tidak mencederai dan mengurangi kinerja sabuk pengaman, dan ketika sendirian ataupun sedang ada anak kecil, dan keharusan menggunakan sabuk pengaman sebelum mobil berjalan.

3. *2017 Toyota Avanza Manual Book* atau buku manual Toyota Avanza tahun 2017

Dalam buku ini menjelaskan tentang keselamatan penumpang mobil dengan cara menggunakan sabuk pengaman ketika akan mengendarai dan menumpang mobil.

### 1.6.3 INSIGHT

Berdasarkan data sampel yang ditunjukkan pada mahasiswa dan tinjauan dari pustaka, mereka tidak menggunakan sabuk pengaman pada saat duduk di kursi belakang karena mereka benar benar tidak tahu dan tidak mencari tahu tentang bahaya dari tidak menggunakan sabuk pengaman, dan mereka cenderung berpikiran bahwa duduk di belakang lebih aman dibanding duduk di depan. Penumpang tidak tahu tentang informasi bahaya dan resiko jika tidak menggunakan sabuk pengaman saat duduk di baris ke-2 perilaku penumpang dan pengemudi sangat berbeda, yaitu dalam menggunakan sabuk pengaman

### 1.6.4 BACKGROUND RESEARCH

Permasalahan yang terjadi adalah, banyak pengemudi dan penumpang mobil yang tidak tahu tentang resiko ketika duduk di kursi belakang tanpa menggunakan sabuk pengaman dan terjadi kecelakaan. Faktor penyebabnya adalah kekurangan informasi dan merasa sudah aman.

Penelitian akan di bagi menjadi 2 metode penelitian, yaitu menyebarkan kuesioner melalui internet dan media sosial sebagai metode primer, dan studi pustaka dari internet sebagai metode sekunder.

Kuesioner sebagai metode primer, akan disebar melalui internet dan media sosial yang dapat membantu menjawab pertanyaan dan mendapatkan data akan penumpang yang duduk di kursi belakang.

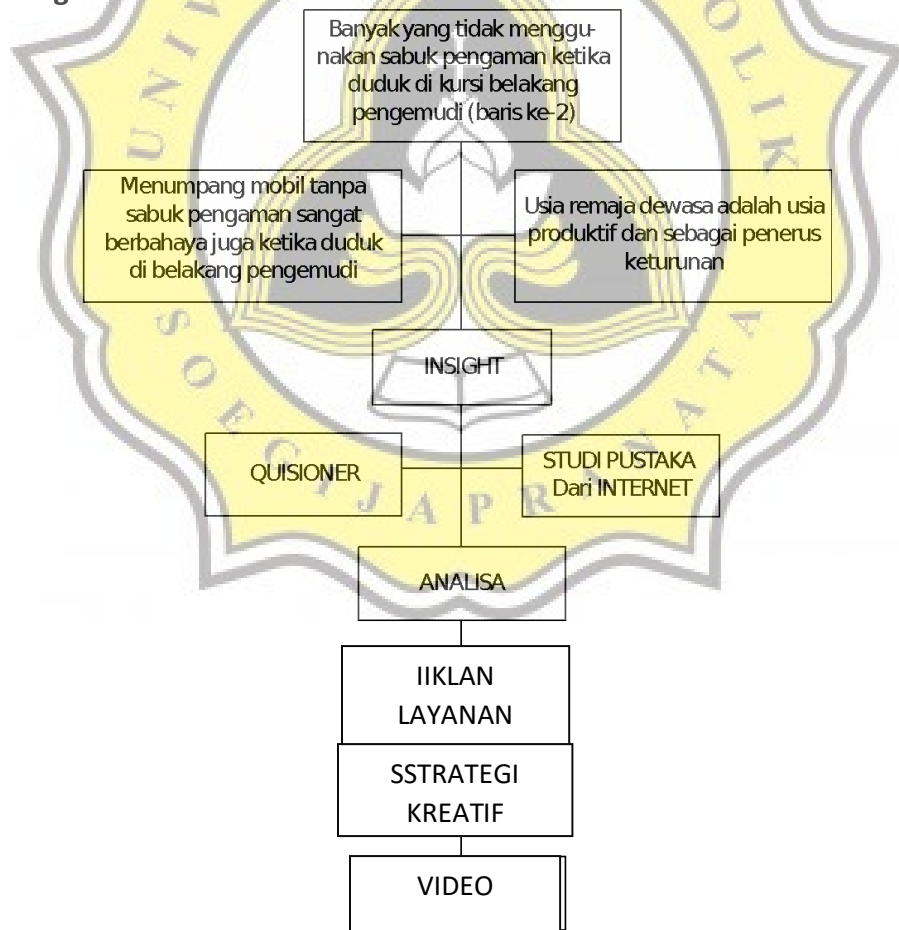
Studi pustaka dari internet untuk memperkuat data yang sudah didapatkan melalui metode sebelumnya.

### 1.6.5 INITIAL CONCEPT

Dalam penelitian singkat, peneliti menemukan 2 permasalahan yaitu, penumpang yang duduk di kursi belakang tidak mengetahui tentang bahaya yang akan ditimpa jika tidak menggunakan sabuk pengaman, hal itu disebabkan oleh faktor kurangnya informasi. Masalah kedua yaitu belum ditegakkannya hukum tentang penggunaan sabuk pengaman untuk penumpang kursi belakang, dan hal tersebut adalah bahaya. Memang sulit dipungkiri kurangnya sosialisasi yang mampu memberikan informasi yang komunikatif mengenai pentingnya mengenakan sabuk pengaman bagi penumpang yang duduk di baris ke-2.

Dari permasalahan diatas peneliti akan membuat perancangan komunikasi visual yang bertujuan untuk memberi informasi tentang pentingnya sabuk pengaman pada penumpang di baris ke-2. Peneliti juga akan menggunakan media video yang mampu menginformasikan dengan baik dan sesuai target serta dapat diterima dan dipahami masyarakat.

#### Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan

(Sumber: data pribadi)

## Tinjauan Pustaka

1. Tesis oleh Anggarasena, D.B tahun 2010 tentang “STRATEGI PENEGAKAN HUKUM DALAM RANGKA MENINGKATKAN KESELAMATAN LALU LINTAS DAN MEWUJUDKAN MASYARAKAT PATUH HUKUM”. Dalam tesis ini menjabarkan tentang transportasi dan alat keselamatan yang berada di dalam mobil, di mana mobil yang memiliki alat pengaman yang memadai itu adalah mobil yang layak jalan.
2. Artikel oleh Hastarjo, D. tahun 2005 tentang Social psychology of seat belt use: “A comparison of theory of planned behavior and health belief model” membahas lebih dalam tentang kebiasaan psikologi perilaku seseorang mengenai kesadaran diri terhadap lingkungan salah satunya dengan kebiasaan penggunaan sabuk pengaman.

